

WEEKLY MARKET REVIEW

Senin, 16 Maret 2026



CIMB NIAGA

Ketegangan geopolitik memicu guncangan pasar saham Amerika, namun Asia justru memberikan kejutan lewat pertumbuhan PDB Jepang dan inflasi China yang solid. Sementara itu, ekonomi domestik bersiap menghadapi Ramadan dengan lonjakan konsumsi di tengah defisit anggaran yang terukur. Pahami pergeseran arus modal global serta peluang di balik strategi percepatan belanja pemerintah dalam ulasan lengkap ini.

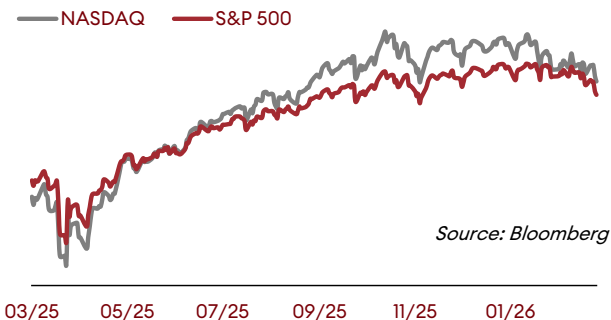
Equity Market	Last Price	Weekly Chg	Ytd Chg
Dow Jones	46.558,47	-1,99%	-3,13%
S&P 500	6.632,19	-1,60%	-3,12%
NASDAQ	22.105,36	-1,26%	-4,89%
DJIM	8.236,94	-1,73%	-1,74%
Cboe Volatility	27,19	-7,80%	+81,87%
EIDO	15,52	-4,26%	-17,01%

Bonds Market	Last Yield	Weekly Chg	Ytd Chg
UST 2 Year	3,717	+0,16	+0,24
UST 5 Year	3,858	+0,13	+0,13
UST 10 Year	4,277	+0,14	+0,11
UST 20 Year	4,889	+0,16	+0,10

Ccy & Money Market	Last Value	Weekly Chg	Ytd Chg
DXY Index	100,36	+1,39%	+2,07%
US TD 1M	3,7300	-0,01	+0,04
AUD / USD	0,6981	-0,70%	+4,62%
EUR / USD	1,1417	-1,73%	-2,80%
GBP / USD	1,3230	-1,36%	-1,82%
USD / JPY	159,73	+1,24%	+1,93%
USD / SGD	1,2829	+0,41%	-0,19%

Economic Indicator	Actual	Prior
US GDP Annual (YoY)	0,70%	1,40%
US CPI (YoY)	2,40%	2,40%
Fed Rate	3,75%	3,75%
Unemployment Rate	4,40%	4,30%

Source: Bloomberg



Source: Bloomberg

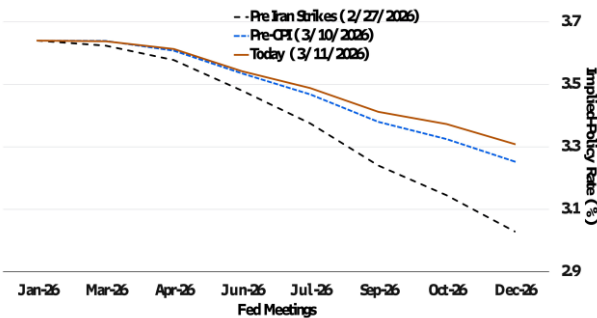
Pasar Amerika

Pasar Saham dan Obligasi Amerika Tertekan, Ketegangan Timur Tengah Menyertai Volatilitas Minyak

Bursa saham Amerika Serikat terus merosot selama tiga pekan berturut-turut, dipicu oleh memanasnya konflik Timur Tengah serta fluktuasi harga minyak yang menekan optimisme investor global. Beban Wall Street makin berat akibat kecemasan atas ancaman pasokan energi di Selat Hormuz, ketatnya pasar kredit swasta, dan arah kebijakan perdagangan yang tidak menentu. Secara mingguan, kerugian terbesar dialami Indeks Dow Jones dengan koreksi sekitar 2%, disusul S&P 500 yang turun 1,60%, lalu Nasdaq yang ikut melemah sebesar 1,26%.

Rilis data ekonomi terbaru memberikan sinyal beragam terkait inflasi dan pertumbuhan. Indeks Harga Konsumen (CPI) Inti tercatat naik 0,2% pada Februari atau 2,5% secara tahunan. CPI headline meningkat 0,3% secara bulanan dan 2,4% secara tahunan. Perhatian juga tertuju pada core PCE yang naik 0,4% pada Januari sehingga mendorong tingkat tahunan ke angka 3,1%, level tertinggi sejak awal 2024. Pertumbuhan ekonomi juga melambat dengan revisi PDB kuartal keempat menjadi hanya 0,7% akibat penurunan ekspor, belanja konsumen, serta investasi. Kondisi ini memicu lonjakan imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun yang merangkak naik dari 4,15% ke posisi 4,28% pada akhir pekan. Keretakan mulai terlihat di pasar kredit di mana risiko kredit swasta mengalami kenaikan. Harga minyak kembali melonjak seiring kekhawatiran disrupsi pasokan, sementara dolar AS dan Bitcoin tetap diminati. Sebaliknya, harga emas tercatat melemah meski data sektor perumahan menunjukkan perbaikan moderat berkat meningkatnya daya beli masyarakat.

Pupusnya Harapan Pemangkasan Suku Bunga



Sumber: Bloomberg

Rilis data CPI terbaru serta efek perang Iran membuat pasar merombak ekspektasi. Kini The Fed diprediksi kuat akan menahan suku bunga tanpa pemangkasan setidaknya hingga akhir Mei nanti.

Fed Rate

Consensus	As of	Q1 2026	Q2 2026	Q3 2026	Q4 2026
Bloomberg Wgt Avg	16-Mar-26	3.71	3.51	3.33	3.25
Respons	16-Mar-26	61	61	60	60
Firm	As of	Q1 2026	Q2 2026	Q3 2026	Q4 2026
BNP Paribas SA	2/20/2026	3.75	3.75	3.75	3.75
Barclays PLC	2/20/2026	3.75	3.50	3.50	3.25
Bloomberg Economics	2/20/2026	3.75	3.25	3.00	2.75
JPMorgan Chase & Co	2/20/2026	3.75	3.75	3.75	3.75
Bank of America Corp	2/20/2026	3.75	3.50	3.25	3.25

Sumber: Bloomberg

Konsensus Ekonom pada Bloomberg, masih sangat terbelah. Secara umum, konsensus memang memprediksi adanya tren penurunan bertahap dari level 3,71 pada kuartal pertama menuju 3,25 di penghujung tahun. Meski begitu, pandangan institusi keuangan raksasa sungguh bervariasi. JPMorgan dan BNP Paribas justru bersikukuh suku bunga akan tertahan stabil di angka 3,75 sepanjang tahun tanpa pemangkasan. Sebaliknya, Bloomberg Economics memproyeksikan pelonggaran super agresif hingga menyentuh 2,75. Perbedaan tajam ini menjadi sinyal kuat bahwa ketidakpastian ekonomi masih membayangi langkah investor di pasar.

WM Market Research Team:

Ary Kurnia Widyaningrum
Wealth Research Sr Specialist
Ary.Kurnia@cimbniaga.co.id

Hanintyo
Wealth Research Sr Specialist
Hanintyo@cimbniaga.co.id

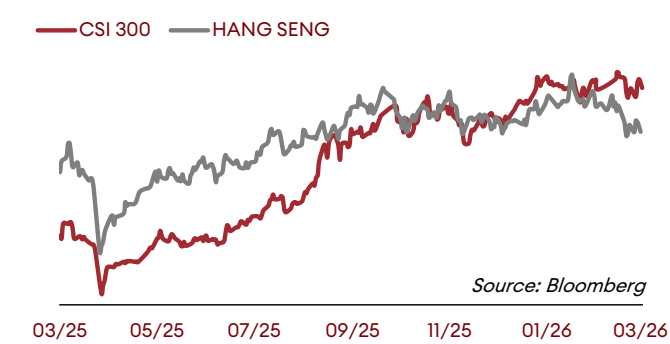
Lanjar Nafi
WM Business Development & Market Research Head
Lanjar.ibrahimsyah@cimbniaga.co.id

Equity Market	Last Price	Weekly Chg	Ytd Chg
NIKKEI	53.819,61	-3,24%	+6,91%
HANG SENG	25.465,60	-1,13%	-0,64%
CSI 300	4.669,14	+0,19%	+0,85%
MSCI AP ex JP	238,69	-2,47%	+4,84%

Economic Indicator	Actual	Prior
JP GDP (YoY)	1,20%	-0,20%
CN GDP (YoY)	4,50%	5,40%
CN PMI Manufacturing	49,00	50,10
CN PboC Rate 7D	1,40%	1,40%

Comodities	Last Price	Weekly Chg	Ytd Chg
Gold	5.019,49	-2,94%	+16,21%
Crude Oil	98,71	+8,59%	+71,91%
Coal	134,80	+0,75%	+25,40%
Nickel	17.059,28	-1,33%	+3,10%

Source: Bloomberg



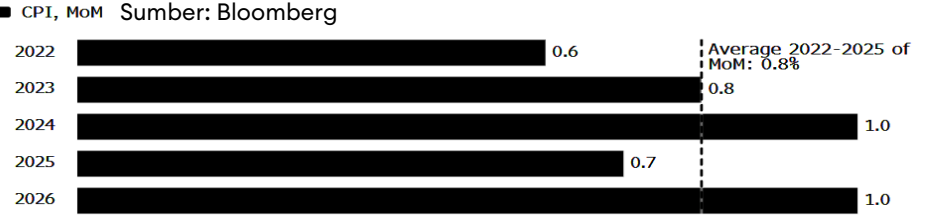
Pasar Asia

Lonjakan Inflasi China, Sinyal PDB Jepang, dan Arah Baru Pasar Saham Asia

Pekan ini, pasar Asia tertuju pada China yang mencatatkan inflasi tahunan sebesar 1,3% pada Februari 2026, level tertinggi sejak Januari 2023 dan di atas ekspektasi analis. Angka ini didorong oleh geliat konsumsi domestik yang lebih bertenaga, sejalan dengan performa neraca perdagangan yang tetap solid dengan surplus mencapai USD 125,1 miliar untuk periode akumulasi Januari-Februari. Sinyal pemulihan ekonomi ini membawa angin segar ke lantai bursa regional, meskipun para investor obligasi kini mulai waspada terhadap kemungkinan pengetatan likuiditas dari Beijing guna menjaga stabilitas harga di masa depan.

Sementara itu, Jepang memberikan kejutan positif melalui revisi lebih baik pertumbuhan PDB kuartal IV 2025 yang menyentuh angka 0,3% secara kuartalan atau 1,2% secara tahunan. Capaian ini efektif menghalau kekhawatiran resesi teknis dan memicu reli pada saham-saham sektor manufaktur dan teknologi di Tokyo. Di pasar modal Asia secara luas, kombinasi data makro yang kuat ini mendorong aliran modal masuk ke aset berisiko, namun kewaspadaan peningkatan harga energi akibat geopolitik membuat indeks saham utama ditutup terkoreksi di akhir pekan. Pasar obligasi juga bergerak volatil seiring penyesuaian imbal hasil yang merespons antisipasi dinamika kebijakan moneter global yang kian menarik untuk diikuti.

Inflasi China Februari Melampaui Estimasi di Tengah Momentum Imlek



Laju inflasi China Februari melonjak ke 1% secara bulanan, kenaikan 1,0% ini lebih tinggi dibanding rata-rata musiman Imlek empat tahun terakhir. Sementara itu, deflasi harga produsen mulai menyusut menjadi -0,9%. Pemulihan konsumsi masyarakat tampak menguat, memberikan sinyal positif bagi momentum pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil ke depannya.

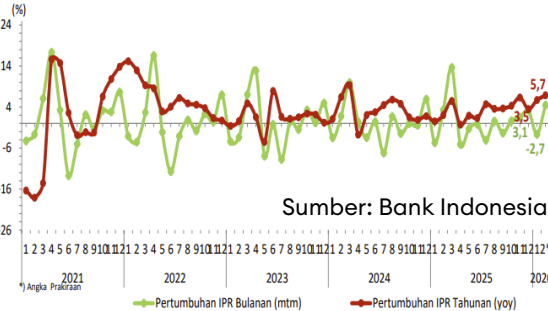
Pasar Indonesia

Keyakinan Konsumen Kuat, Belanja Ritel Melejit, dan Strategi di Balik Defisit APBN 2026

Meskipun Indeks Keyakinan Konsumen Februari 2026 sedikit melandai ke level 125,2 dari level 127 pada bulan sebelumnya, optimisme masyarakat Indonesia sebenarnya tetap berada di zona kuat. Menariknya, penurunan tipis dari bulan sebelumnya ini justru dibarengi dengan lonjakan belanja riil, penjualan eceran diprediksi meroket hingga 6,9% secara tahunan. Fenomena ini dipicu oleh persiapan dini menyambut Ramadan yang mendorong konsumsi rumah tangga, terutama pada sektor sandang dan kebutuhan pokok. Tampaknya, masyarakat memilih untuk tetap belanja secara agresif di tengah ekspektasi ekonomi yang lebih berhati-hati, memberikan napas segar bagi sektor perdagangan domestik.

Di sisi lain, potret fiskal Indonesia menunjukkan defisit APBN per Februari 2026 sebesar Rp135,7 triliun atau setara 0,53% terhadap PDB. Pemerintah sengaja melakukan percepatan belanja di awal tahun guna menjaga momentum pertumbuhan, sebuah langkah yang cukup berani namun tetap terukur. Di pasar keuangan, dinamika pekan ini cukup menantang dengan IHSG yang di tutup terkoreksi ke level 7.137, imbal hasil obligasi acuan 10 tahun meningkat pada kisaran 6,75%, sementara Rupiah bergerak di kisaran Rp16.935 per dollar AS. Meski demikian, pasar obligasi tetap menarik minat dengan realisasi pembiayaan utang baru mencapai Rp185,3 triliun, mencerminkan kepercayaan investor yang masih terjaga terhadap ketahanan ekonomi jangka panjang Indonesia.

Indeks Penjualan Riil Februari 2026 Melejit



IPR Februari 2026 diprakirakan meningkat ke 233,5, tumbuh 6,9% (yoy) dan 4,4% (mtm). Kenaikan didorong kelompok suku cadang, perlengkapan rumah tangga, serta sandang menjelang Ramadan dan persiapan Idulfitri.

BI Rate					
Consensus	As of	Q1 2026	Q2 2026	Q3 2026	Q4 2026
Bloomberg Weighted Avg	16-Mar-26	4.70	4.55	4.46	4.38
Respons	16-Mar-26	28	26	26	31
Firm	As of	Q1 2026	Q2 2026	Q3 2026	Q4 2026
Bank Central Asia Tbk PT	2/26/2026	4.75	4.75	4.75	4.50
Bank Permata Tbk PT	2/26/2026	4.75	4.50	4.50	4.50
Barclays PLC	2/26/2026	4.75	4.50	4.50	4.25
CIMB Investment Bank Bhd	2/26/2026	4.75	4.75	4.75	4.75
Goldman Sachs & Co LLC	2/26/2026	4.50	4.25	4.25	4.25

Sumber: Bloomberg

Calender Economic

Date	Country	Event	Period	Survey	Actual	Prior
9-Mar-2026	CH	CPI YoY	Feb	0,90%	1,30%	0,20%
9-Mar-2026	CH	PPI YoY	Feb	-1,10%	-0,90%	-1,40%
9-Mar-2026	ID	Consumer Confidence Index	Feb	--	125,2	127
10-Mar-2026	JN	GDP SA QoQ	4Q F	0,30%	0,30%	0,10%
10-Mar-2026	JN	GDP Annualized SA QoQ	4Q F	1,00%	1,30%	0,20%
10-Mar-2026	JN	GDP Deflator YoY	4Q F	3,40%	3,40%	3,40%
10-Mar-2026	CH	Exports YoY	Feb	--	39,60%	--
10-Mar-2026	CH	Trade Balance	Feb	--	\$90.98b	--
10-Mar-2026	CH	Imports YoY	Feb	--	13,80%	--
10-Mar-2026	US	Existing Home Sales	Feb	3.88m	4.09m	3.91m
10-Mar-2026	US	Existing Home Sales MoM	Feb	-0,80%	1,70%	-8,40%
11-Mar-2026	JN	PPI MoM	Feb	0,20%	-0,10%	0,20%
11-Mar-2026	ID	Local Auto Sales	Feb	--	81159	66446
11-Mar-2026	US	CPI MoM	Feb	0,30%	0,30%	0,20%
11-Mar-2026	US	CPI YoY	Feb	2,40%	2,40%	2,40%
11-Mar-2026	US	Core CPI MoM	Feb	0,20%	0,20%	0,30%
11-Mar-2026	US	Core CPI YoY	Feb	2,50%	2,50%	2,50%
11-Mar-2026	US	Core CPI Index SA	Feb	333,59	333,512	332,793
12-Mar-2026	US	Initial Jobless Claims	7-Mar	215k	213k	213k
12-Mar-2026	US	Housing Starts	Jan	1341k	1487k	1404k
12-Mar-2026	US	Trade Balance	Jan	-\$66.0b	-\$54.5b	-\$70.3b
13-Mar-2026	US	GDP Annualized QoQ	4Q S	1,40%	0,70%	1,40%
13-Mar-2026	US	Personal Income	Jan	0,50%	0,40%	0,30%
13-Mar-2026	US	Personal Spending	Jan	0,30%	0,40%	0,40%
13-Mar-2026	US	GDP Price Index	4Q S	3,60%	3,80%	3,60%
13-Mar-2026	US	Personal Consumption	4Q S	2,40%	2,00%	2,40%
13-Mar-2026	US	Core PCE Price Index QoQ	4Q S	2,70%	2,70%	2,70%
13-Mar-2026	US	Core PCE Price Index YoY	Jan	3,10%	3,10%	3,00%
13-Mar-2026	US	PCE Price Index YoY	Jan	2,90%	2,80%	2,90%
13-Mar-2026	US	Core PCE Price Index MoM	Jan	0,40%	0,40%	0,40%
13-Mar-2026	US	PCE Price Index MoM	Jan	0,30%	0,30%	0,40%
13-Mar-2026	US	JOLTS Job Openings	Jan	6750k	6946k	6542k
16-Mar-2026	CH	Industrial Production YTD YoY	Feb	5,30%	--	--
16-Mar-2026	CH	Fixed Assets Ex Rural YTD YoY	Feb	-5,10%	--	--
16-Mar-2026	CH	Retail Sales YTD YoY	Feb	2,50%	--	--
16-Mar-2026	ID	External Debt	Jan	--	--	\$431.7b
16-Mar-2026	US	Industrial Production MoM	Feb	0,10%	--	0,70%
17-Mar-2026	ID	BI-Rate	17-Mar	4,75%	--	4,75%
18-Mar-2026	JN	Trade Balance	Feb	-¥457.2b	--	-¥1152.6b
18-Mar-2026	US	PPI Final Demand MoM	Feb	0,30%	--	0,50%
18-Mar-2026	US	PPI Final Demand YoY	Feb	3,00%	--	2,90%
19-Mar-2026	US	FOMC Rate Decision (Upper Bound)	18-Mar	3,75%	--	3,75%
19-Mar-2026	US	FOMC Rate Decision (Lower Bound)	18-Mar	3,50%	--	3,50%
19-Mar-2026	JN	Industrial Production MoM	Jan F	--	--	2,20%
19-Mar-2026	JN	Industrial Production YoY	Jan F	--	--	2,30%
19-Mar-2026	US	Initial Jobless Claims	14-Mar	215k	--	213k
19-Mar-2026	US	New Home Sales	Jan	720k	--	745k
19-Mar-2026	US	New Home Sales MoM	Jan	-2,70%	--	-1,70%
20-Mar-2026	CH	1-Year Loan Prime Rate	20-Mar	3,00%	--	3,00%

Review Kalender Ekonomi Minggu Lalu

Minggu lalu, dinamika pasar ekonomi global menyoroti rilis data inflasi tahunan Amerika Serikat bulan Februari tahun ini yang stabil di level 2,40 persen sementara pertumbuhan ekonomi melemah ke angka 0,70 persen. Sebaliknya Tiongkok mencetak kinerja impresif lewat lonjakan ekspor 39,60 persen dan surplus neraca perdagangan fantastis senilai 90,98 miliar dolar. Di pasar domestik, penjualan ritel mobil lokal Indonesia melonjak tajam mencapai 81159 unit sepanjang bulan lalu. Angka ini memberikan sinyal positif daya beli masyarakat yang masih tangguh, meski indeks keyakinan konsumen terpantau sedikit melandai tipis ke level 125,2.

Preview Kalender Ekonomi Minggu Ini

Minggu ini, fokus utama para pelaku pasar akan tertuju pada pengumuman kebijakan suku bunga bank sentral Amerika Serikat yang diproyeksikan tetap bertahan pada batas atas 3,75 persen. Keputusan krusial ini tentu memberikan dampak signifikan bagi arah pergerakan pasar keuangan global ke depan. Sementara itu dari dalam negeri, Bank Indonesia juga diekspektasikan menahan suku bunga acuan pada level 4,75 persen guna menjaga stabilitas nilai tukar. Selanjutnya pasar juga menantikan rilis penting indikator utang luar negeri Indonesia serta data pemulihan produksi industri dan penjualan ritel dari negara raksasa ekonomi Tiongkok.

Investasi Aman, Berikan Ketenangan

SR024

Nikmati Cash Reward hingga

Rp 31,65 Juta

dan Bonus hingga

10 Juta POIN XTRA

Tenor 3 Tahun
5,55%

Tenor 5 Tahun
5,90%

Imbal hasil bersifat tetap (fixed rate) hingga jatuh tempo

Kode promo
Aplikasi OCTO Website OCTO
SR024M SR024C

Periode: 6 Maret - 15 April 2026

Primary Bonds



SBN Retail
SBN Retail is retail bond issued by govt for Indonesian citizen



Monitoring SBN Retail
Monitoring SBN Retail is a form to report and correct error reporting etc.

Secondary Bonds



Government Bonds
Bond is fixed income coupon and price



Corporate Bonds
Bond is fixed income principal and price

Info lengkap

Syarat dan ketentuan berlaku

Glosarium

Istilah Pasar Umum

- **Volatile** : Bergerak naik-turun dengan cepat dan signifikan.
- **Rebound** : Pembalikan arah harga menjadi naik setelah sebelumnya mengalami penurunan.
- **Reli (Rally)** : Periode kenaikan harga yang berkelanjutan di pasar.
- **Momentum Bullish** : Tren penguatan harga yang sedang berlangsung.
- **Hawkish** : Sikap kebijakan moneter yang cenderung ketat, misalnya menaikkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi.
- **Sell on News** : Aksi jual yang dilakukan investor setelah sebuah berita baik (yang sudah diantisipasi) resmi dirilis.
- **Big Caps (Big Capitalization)** : Saham-saham dengan nilai kapitalisasi pasar yang besar.
- **Cloud** : Merujuk pada layanan komputasi awan (misalnya Amazon Web Services, Microsoft Azure).
- **Yield** : Imbal hasil atau keuntungan yang didapat dari investasi, umumnya obligasi.
- **Weekly Commentary** : Ulasan atau komentar pasar yang diterbitkan setiap minggu.
- **Disclaimer** : Pernyataan sanggahan atau batasan tanggung jawab hukum.
- **Goldilocks** : merujuk pada prinsip atau kondisi yang berada di tengah-tengah, seimbang, dan dianggap paling ideal.

Indikator & Istilah Ekonomi

- **AI (Artificial Intelligence)** : Kecerdasan buatan.
- **ATH (All-Time High)** : Rekor harga atau level tertinggi sepanjang masa.
- **Bps (Basis Points)** : Satuan ukuran untuk suku bunga (100 bps = 1%).
- **Capex (Capital Expenditure)** : Belanja modal, yaitu dana yang digunakan perusahaan untuk membeli atau memelihara aset fisik.
- **CDS (Credit Default Swap)** : Kontrak asuransi derivatif yang melindungi dari risiko gagal bayar utang (obligasi).
- **CPI (Consumer Price Index)** : Indeks Harga Konsumen; indikator utama untuk mengukur inflasi.
- **CPI Core** : Inflasi inti; mengukur perubahan harga di luar komponen volatil seperti makanan dan energi.
- **Fed Rate** : Tingkat suku bunga acuan Bank Sentral AS.
- **GDP (Gross Domestic Product)** : Produk Domestik Bruto; nilai total barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara.
- **PMI (Purchasing Managers' Index)** : Indikator kesehatan ekonomi di sektor manufaktur atau jasa (angka di atas 50 menunjukkan ekspansi).
- **ISM (Institute for Supply Management)** : Lembaga di AS yang merilis data PMI.
- **UST (US Treasury)** : Surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah AS.
- **Rare Earth** : Mineral logam tanah jarang.
- **Unemployment Rate** : Tingkat pengangguran.
- **Foreign Reserves** : Cadangan devisa negara.
- **Consumer Confidence** : Tingkat kepercayaan konsumen terhadap kondisi ekonomi.
- **Trade Balance** : Neraca perdagangan (selisih nilai ekspor dan impor).
- **Initial Jobless Claims** : Jumlah orang yang baru pertama kali mengajukan tunjangan pengangguran.
- **Nonfarm Payrolls** : Data jumlah tenaga kerja di AS di luar sektor pertanian.

Indeks, Lembaga & Ticker

- **The Fed** : Bank Sentral Amerika Serikat (The Federal Reserve).
- **BOJ (Bank of Japan)** : Bank Sentral Jepang.
- **PBoC (People's Bank of China)** : Bank Sentral Tiongkok.
- **FOMC (Federal Open Market Committee)** : Komite di dalam The Fed yang bertugas menentukan kebijakan suku bunga AS.
- **S&P 500** : Indeks yang terdiri dari 500 saham perusahaan besar di bursa AS.
- **NASDAQ** : Indeks pasar saham di AS yang mayoritas berisi perusahaan teknologi.
- **Dow Jones** : Indeks harga saham yang terdiri dari 30 perusahaan besar dan berpengaruh di AS.
- **DJIM (Dow Jones Islamic Market)** : Indeks pasar saham global yang mematuhi prinsip syariah.
- **Cboe Volatility (VIX)** : Indeks untuk mengukur volatilitas pasar AS, sering disebut "Indeks Ketakutan".
- **EIDO** : Kode ticker untuk ETF (Exchange Traded Fund) yang melacak kinerja pasar saham Indonesia.
- **NIKKEI 225** : Indeks pasar saham utama di Bursa Efek Tokyo, Jepang.
- **HANG SENG** : Indeks pasar saham utama di Hong Kong.
- **CSI 300** : Indeks yang terdiri dari 300 saham terbesar di bursa Shanghai dan Shenzhen (Tiongkok).
- **Shanghai Composite** : Indeks semua saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Shanghai.
- **MSCI AP ex JP** : Indeks saham dari MSCI untuk kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang.
- **DXY Index** : Indeks yang mengukur kekuatan nilai tukar Dolar AS (USD) terhadap sekelompok mata uang utama dunia.
- **RatingDog** : Nama lembaga survei atau penyedia data (terkait PMI Tiongkok).
- **R&I (Rating and Investment Information)** : Lembaga pemeringkat kredit dari Jepang.

Istilah Tabel & Laporan

- **Actual** : Data aktual atau yang terealisasi.
- **Prior** : Data pada periode sebelumnya.
- **Survey** : Perkiraan atau konsensus analis (hasil survei).
- **Last Price / Last Value** : Harga atau nilai penutupan terakhir.
- **Weekly Chg (Change)** : Perubahan data secara mingguan.
- **Ytd Chg (Year-to-Date Change)** : Perubahan data sejak awal tahun hingga saat ini.
- **Last Yield** : Imbal hasil (yield) terakhir.
- **YTD (Year-to-Date)** : Periode sejak awal tahun hingga saat ini.
- **YoY (Year-on-Year)** : Perbandingan data dengan periode yang sama di tahun sebelumnya.
- **MoM (Month-over-Month)** : Perbandingan data bulan ini dengan bulan sebelumnya.
- **QoQ (Quarter-over-Quarter)** : Perbandingan data kuartal ini dengan kuartal sebelumnya.
- **Firm** : Perusahaan atau institusi (dalam konteks tabel konsensus).
- **Weighted Average** : Rata-rata tertimbang.
- **Economic Calender** : Kalender rilis data-data ekonomi.

Temukan insights menarik lainnya di cimb.id/wmib/insights

Disclaimer

Materi ini disiapkan oleh Tim Market Research Wealth Management PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") semata-mata untuk tujuan informasi umum. Informasi yang terkandung di dalamnya diperoleh dari berbagai sumber data dan pemberitaan publik, Namun CIMB Niaga tidak menjamin keakuratan, kelengkapan atau ketepatan waktu dari informasi tersebut. Informasi ini tidak dimaksudkan sebagai suatu, penawaran, rekomendasi, atau ajakan untuk membeli atau menjual produk investasi apapun, dan tidak boleh ditafsirkan sebagai satu-satunya sumber atau dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Nasabah disarankan untuk melakukan penilaian risiko dan pertimbangan independen sebelum mengambil keputusan investasi. CIMB Niaga tidak bertanggung jawab atas segala bentuk kerugian, baik langsung maupun tidak langsung yang timbul dari penggunaan informasi dalam materi ini.

#GetWealthSoon

BELI REKSA DANA
LEBIH UNTUNG DI OCTO

Dapat hadiah hingga

Rp **250** Ribu



Kode Promo

MFPF

Periode 1 Maret - 30 April 2026

Info lengkap

Syarat dan ketentuan berlaku